

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan mengenai analisis dari hasil temuan yang diperoleh. Pertama, penerapan peran pendidik *didactic, reflective, affective roles* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi *Covid-19*. Dan kedua, faktor penghambat yang dihadapi pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi *Covid-19*.

1. Penerapan peran pendidik (*didactic, reflective, affective roles*) untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi *Covid-19* di lingkungan MTs Kecamatan Sumbergempol Tulungagung selaras dengan peran pendidik *didactic, reflective, affective roles* yang telah dipaparkan di BAB II sebagai berikut :
 - a. Peran pendidik *didactic* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi *Covid-19*

Pada penerapan peran *didactic* (mengajar) pendidik mata pelajaran IPS pada MTs di lingkungan Kecamatan Sumbergempol dapat meningkatkan motivasi belajar IPS dengan melakukan kompetensi pendidik, diantaranya seperti: memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, kreatif dan inovatif dalam penyajian materi belajar, serta menggunakan media atau alat bantu pembelajaran.

Berikut ini tabel tabulasi penerapan peran pendidik *didactic* (mengajar) dengan melakukan kompetensi pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada MTs di lingkungan Kecamatan Sumbergempol Tulungagung :

Kompetensi Pendidik <i>Didactic</i>	Penerapan Peran Pendidik <i>Didactic</i>			
	Pendidik mata pelajaran IPS di MTs Mirigambar	Pendidik mata pelajaran IPS di MTs Sultan Agung	Pendidik mata pelajaran IPS di MTs Darul Falah	
	Daring	Daring	Daring	Luring
Menggunakan sumber belajar yang tersedia	Buku paket IPS, LKS dan mencari di google	Buku paket IPS dan LKS	Buku paket IPS, LKS dan mencari di google	Buku paket IPS dan LKS
Kreatif dan inovatif dalam penyajian materi pembelajaran	Meringkas materi dalam bentuk word/pdf	Menjelaskan materi melalui voice note aplikasi whatsapp	Mengaploud materi powerpoint pada e-learning	Ceramah
Menggunakan media dan alat bantu pembelajaran	Aplikasi whatsapp, google form, dan e-learning	Aplikasi WhatsApp	E-learning dan WhatsApp	Dengan alat bantu gambar

1) Menggunakan sumber belajar yang tersedia

Dikatakan oleh Nuryanto (2008) bahwa sumber pembelajaran merupakan tempat dimana butir mata pelajaran dan media bisa dilihat, diperoleh dan dikaji seperti buku, media cetak, kehidupan nyata, dan lain-lain. Sedangkan media pembelajaran lebih diutamakan pada fungsi dan peranya.

Sumber belajar ini dimanfaatkan oleh guru IPS sebagai faktor penunjang pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa secara individual untuk membaca dengan seksama, merangkum, membuat pertanyaan dari bacaan, dan menjawab pertanyaan yang tersedia.

Dari ketiga MTs yang ada di lingkungan Kecamatan Sumbergempol Tulungagung dalam proses belajar mengajar pendidik mata pelajaran IPS menggunakan sumber belajar yang telah tersedia seperti buku paket IPS dan juga LKS. Manfaat dari sumber belajar tidak hanya menyalurkan pesan saja, akan tetapi juga dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Khususnya untuk sumber belajar dalam bentuk cetak seperti buku dan lain sebagainya yang dikembangkan dengan harapan akan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, memperluas cakrawala, memberi informasi yang akurat, serta merangsang peserta didik untuk berfikir kritis.

2) Kreatif dan inovatif dalam penyajian materi

Pada penyajian materi dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh pendidik di MTs Mirigambar yakni dengan cara meringkas materi dalam bentuk word/pdf yang kemudian dikirimkan melalui media online google classroom. Penyajian dengan cara meringkas materi pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk mempelajarinya dari pada harus membaca materi dari buku paket yang belum berbentuk ringkasan.

Kemudian di MTs Sultan Agung cara penyajian materinya yaitu melalui *voice note* aplikasi *WhatsApp*. Menurut pendidik penyajian materi melalui *voice note* ini dapat meningkatkan motivasi belajar IPS karena karakteristik peserta didik di MTs Sultan Agung lebih suka mendengarkan penjelasan dari pendidik dari pada membaca.

Sedangkan pada pembelajaran daring di MTs Darul Falah pendidik memilih penyajian materinya dengan cara membuat power point. Hal ini dinilai pendidik dapat mendorong peserta didik untuk belajar IPS karena materi dalam bentuk ppt lebih menarik. Dan untuk pembelajaran luring penyampaian materinya yaitu dengan ceramah.

3) Menggunakan media dan alat bantu pembelajaran

Pada pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media akan sangat dibutuhkan sebagai alat bantu pembelajaran karna proses pembelajarannya tidak dapat dilakukan secara tatap muka.

Dalam menggunakan media pembelajaran, pendidik IPS pada MTs di lingkungan Kecamatan Sumbergempol memilih media dengan menyesuaikan kemampuan dan kondisi peserta didik. Melalui media peserta didik akan bisa lebih mudah memahami suatu materi. Jika mereka paham, pasti mereka akan semangat dan termotivasi untuk terus belajar.

Pendidik IPS di MTs Mirigambar dalam pembelajaran daring menggunakan media aplikasi *WhatsApp*, *google form*, dan *e-learning*. Kemudian di MTs Sultan Agung pendidik IPS mediannya menggunakan *WhatsApp* saja. Sedangkan di MTs Darul Falah untuk pembelajaran luring pendidik IPS menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dan untuk pembelajaran daring sempat menggunakan aplikasi *quizizz* lalu *wiper*, namun karna ada himbauan dari pemerintah menggunakan *e-learning* jadi sekarang menggunakan aplikasi *e-learning* dan *WhatsApp*.

- b. Peran pendidik *reflective* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi *Covid-19* dalam pembelajaran daring maupun luring yaitu:

Kemampuan *reflektif* harus dimiliki oleh seorang pendidik. Karna dengan *reflektif* pendidik dapat memahami, mengkritik, menilai, mencari solusi dan mengevaluasi tentang proses belajar mengajar. Pendidik yang refleksi maka dapat memahami terlebih dahulu konteks pengajaran meliputi pendekatan, metode, dan model pembelajaran baik secara daring ataupun luring.

Hal ini bertujuan agar pendidik dapat menerapkan kegiatan pembelajaran dengan mengaktifkan siswa untuk menggunakan pemikiran yang kritis (*critical thinking*) sehingga dapat mendorong peserta didik untuk belajar.

Berikut ini tabel tabulasi peran pendidik reflektif dengan memahami konteks pengajaran yang dilakukan meliputi pendekatan pembelajaran yang digunakan, metode dan model pembelajaran yang diterapkan.

Konteks pengajaran yang dilakukan	Penerapan Peran Pendidik <i>Reflective</i>			
	Pendidik mata pelajaran IPS di MTs Mirigambar	Pendidik mata pelajaran IPS di MTs Sultan Agung	Pendidik mata pelajaran IPS di MTs Darul Falah	
	Daring	Daring	Daring	Luring
Pendekatan pembelajaran yang digunakan	Pendekatan saintifik	Pendekatan ilmiah atau saintifik	Pendekatan saintifik	Pendekatan saintifik
Metode pembelajaran yang diterapkan	Metode diskusi dan pemberian tugas	Metode ceramah dan pemberian tugas	Metode pemberian tugas	Metode ceramah dan tanya jawab
Model pembelajaran yang diterapkan	<i>Discovery learning</i>	<i>Discovery learning</i>	<i>Problem besed learning</i>	<i>Problem besed learning</i>

1) Pendekatan pembelajaran yang digunakan

Untuk pendekatannya dari ketiga MTs yang ada dilingkungan Kecamatan Sumbergempol sama, yakni menggunakan pendekatan saintifik,

sesuai dengan Permendikbud tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Dalam penerapan pendekatan saintifik ini selain membantu menciptakan pembelajaran yang memenuhi standar proses sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, juga dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan yang utuh, meliputi sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan.

2) Metode pembelajaran yang diterapkan

Pada situasi pandemi *Covid-19* saat ini membuat pendidik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas. Tujuan dari penggunaan metode bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan sehingga termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Pada MTs Mirigambar pendidik mata pelajaran IPS menggunakan metode diskusi dengan membuat materi dalam bentuk word atau *pdf* kemudian di upload di *google classroom* dan juga metode pemberian tugas. Tujuan dari pemberian metode diskusi agar peserta didik aktif bertukar pendapat dengan temannya.

Kemudian di MTs Sultan Agung pendidik mata pelajaran IPS menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi melalui *voice not WhatsApp* kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab dan metode pemberian tugas.

Sedangkan di MTs Darul Falah pendidik mata pelajaran IPS untuk pembelajaran luringnya menggunakan metode ceramah yang kemudian

dilanjutkan dengan metode tanya jawab, karna jika menggunakan metode diskusi, anak-anaknya masih cenderung kurang begitu aktif sehingga kalau di bentuk kelompok biasanya lama sedangkan pada masa pandemi inikan jam pembelajarannya lebih diperpendek, jadi dikhawatirkan malah akan memakan waktu. Dan untuk pembelajaran daring, pendidik menggunakan metode pemberian tugas dengan melihat lingkungan sekitar yang mudah-mudah saja, seperti memfotokan produk perdagangan internasional.

3) Model pembelajaran yang diterapkan

Model pembelajaran dinilai sangat penting karna merupakan perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Didalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS pendidik memiliki gambaran proses pembelajaran yang berbeda.

Seperti pendidik mata pelajaran IPS di MTs Mirigambar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan merekayasa soal yang diberikan kepada siswa agar siswa memiliki peluang untuk berfikir bebas dalam bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah.

Kemudian pendidik mata pelajaran IPS di MTs Sultan Agung menggunakan model pembelajaran *discovery learning* juga dengan memberikan soal seperti yang ada di LKS namun di buat tidak sama bertujuan agar peserta didik melakukan eksplorasi berbagai informasi agar dapat menentukan konsep mentalnya sendiri sehingga mendorong keberanian berfikir alternatif dalam pemecahan masalah.

Sedangkan pendidik mata pelajaran IPS di MTs Darul Falah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan

membuat kegiatan belajar siswa menjadi aktif berfikir, berkomunikasi, mencari serta mengolah data yang akhirnya membuat kesimpulan dari pemecahan masalah yang dianalisisnya berdasarkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Sehingga lingkungan memberikan masalah yang kemudian akan di analisis dan dicari pemecahan masalahnya oleh peserta didik.

Kemudian setelah memahami konteks pengajaran meliputi pendekatan pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang telah diuraikan diatas, reflektif yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan mengevaluasi disetiap pembelajaran.

Sejalan dengan menurut Imawanty dan Fransiska (2019) yang mengatakan bahwa pendidik yang reflektif adalah yang mampu menggunakan penilaian hasil belajar untuk meningkatkan kualitas mengajarnya serta mengetahui kapan strategi mengajarnya kurang optimal sehingga dapat membantu siswa mencapai keberhasilan belajar. Dari hal tersebut pendidik dapat menggunakan cara evaluasi dalam penilaian hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilannya.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran IPS di MTs Mirigambar yaitu evaluasi pada awal pembelajaran untuk pelajaran yang kemarin dan evaluasi pembelajaran hari ini dilakukan diakhir pertemuan. Dan pendidik mata pelajaran IPS di MTs Sultan Agung evaluasinya dengan melihat hasil penugasan yang telah di berikan, jika siswa banyak yang belum paham maka materinya akan dijelaskan lagi secara singkat diawal pertemuan selanjutnya. Sedangkan di MTs Darul Falah untuk evaluasi pembelajarannya

baik yang luring atau pun daring yaitu dengan memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran.

Tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan keefektifan pendidik dalam mengajar sehingga pendidik dapat melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Dengan kualitas pembelajaran yang baik maka akan memotivasi peserta didik untuk belajar.

- c. Peran pendidik *affective* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi *Covid-19* dalam pembelajaran daring maupun luring yaitu:

Ranah *afektive* mencakup penilaian watak prilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral (Addersen : 1981). Kemampuan *afektive* berhubungan erat dengan sikap dan minat yang dapat bentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.

Dalam ranah afektif ini terdapat beberapa aspek menurut Taksonomi Krathwohl yang diantaranya yaitu aspek menanggapi (*responding*). Jadi kemampuan menanggapi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengikut sertakan dirinya aktif dalam pembelajaran dan membuat reaksi terhadapnya. Contohnya : peserta didik aktif dalam pembelajaran atau mengerjakan tugas dengan baik.

1) Peserta didik aktif dalam pembelajaran

Penerapan peran *affective* pada pembelajaran daring menjadi hal yang tidak mudah bagi pendidik untuk melakukan penilaian. Karna kelancaran internet dalam pembelajaran daring menjadi salah satu penentu dari minat dan sikap peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Sehingga dalam

hal ini pendidik tidak memihak terhadap salah satu peserta didik apabila diantara mereka terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran ataupun dalam mengerjakan tugas.

Pada awal pandemi Covid-19 peserta didik dalam mengikuti proses belajar IPS masih aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi karena sekarang pandemi sudah terlalu lama yaitu satu tahun lebih maka sebagian dari mereka sudah mulai merasa bosan dan malas sehingga kurang aktif dalam pembelajaran.

Upaya yang dilakukan pendidik untuk memotivasi peserta didik yaitu dengan tetap bersikap sabar dan tidak bosan-bosan selalu menasehati peserta didik untuk kembali aktif lagi dalam pembelajaran dan bersemangat kembali.

Sedangkan untuk peserta didik yang melaksanakan pembelajaran secara luring tetap memiliki sikap disiplin dan semangat yang sama seperti sebelum pandemi Covid-19, karna pendidik memberikan motivasi dalam bentuk mencontohkan kegiatan positif kepada peserta didik dengan mengikuti program sholat dhuha berjamaah sebelum jam pembelajaran.

2) Mengerjakan tugas dengan baik

Dalam mengerjakan tugas mata pelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 dalam pembelajaran daring keefektivannya mulai menurun. Secara persentase peserta didik di MTs PSM Mirigambar yang mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran IPS berjumlah 60-70% dan motivasi yang diberikan oleh guru IPS untuk peserta yang tidak mengerjakan yaitu dengan menasehati dengan pesan-pesan singkat melalui

voice not dalam aplikasi WhatsApp. Pemberian nasehat tersebut dapat membuat peserta didik yang malas menjadi mengerjakan tugasnya.

Kemudian peserta didik di MTs Sultan Agung yang mengerjakan berjumlah 70-80% dan motivasi yang diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan yaitu dengan cara memanggil mereka untuk dinasehati pada saat pengambilan dan pengumpulan tugas pada hari senin dan memberikan pengurangan nilai. Setelah diberikan nasehat maka peserta didik akan mengerjakan tugasnya dengan baik.

Sedangkan di MTs Darul Falah untuk pembelajaran daring peserta didik yang mengerjakan sebanyak 70-80% dan motivasi yang di berikan oleh pendidik mata pelajaran IPS untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas yaitu tidak bosan-bosan memberikan nasehat. Pendidik juga terkadang memberi ancaman atau bahkan hukuman untuk memberi rasa jera. Dan apabila masih belum ada perubahan maka akan di laporkan kepada orang tuannya. Setelah diberikan ancaman atau hukuman maka peserta didik akan mengerjakan tugasnya dengan baik. Sedangkan jika peserta didik dalam pembelajaran luring mata pelajaran IPS itu semua mengerjakan tugas dengan baik.

2. Faktor penghambat yang dihadapi pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi *Covid-19* di lingkungan MTs Kecamatan Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut :
 - a. Faktor penghambat internal yang dihadapi oleh pendidik mata pelajaran IPS dalam memberikan motivasi belajar IPS pada masa pandemi *Covid-19*

1) Kurangnya minat belajar peserta didik

Hal ini disebabkan terlalu lamanya pandemi yang menyebabkan mereka merasa bosan dan malas. Karna suasana rumah dan sekolah sangatlah jauh berbeda. Meskipun peserta didik sudah diberikan fasilitas oleh orang tua terkadang mereka malas untuk mengikuti pembelajaran, berbeda dengan sekolah yang sangat mendukung kegiatan belajarnya.

2) Faktor kesulitan memahami materi

Pada masa pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan peserta didik sulit memahami materi yang diberikan oleh pendidik baik dalam pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Dalam pembelajaran daring materi hanya disampaikan dengan via video, foto ataupun rangkuman tulisan dan tidak di jelaskan secara langsung, hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahaminya sehingga membuat mereka tidak tertarik untuk belajar.

Sedangkan dalam pembelajaran luring karna pada masa pandemi *Covid-19* ini di haruskan untuk mengurangi jam pelajaran tatap muka, sehingga penjelasan dari pendidik pun menjadi kurang maksimal karna waktunya kurang efisien.

b. Faktor penghambat eksternal yang dihadapi oleh pendidik mata pelajaran IPS dalam memberikan motivasi belajar IPS pada masa pandemi *Covid-19*

1) Keterbatasan Ekonomi

Faktor ini menyebabkan sebagian dari peserta didik yang tergolong kurang mampu tidak mempunyai laptop, handphone, kuota internet dan juga keterbatasan sinyal untuk mengakses aplikasi pembelajaran daring sehingga

materi dan tugas yang disampaikan belum bisa maksimal dan guru sering mengulang-ulang materi bagi peserta didik yang ketinggalan pelajaran.

2) Fasilitas sekolah yang kurang memadai

Perlu diakui bahwa fasilitas yang lengkap akan sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Termasuk sangat membantu terlaksananya peran pendidik *didactic, reflectife, affective roles*. Dari wawancara penulis dengan guru IPS sekolah sudah memfasilitasi namun belum maksimal karena fasilitas untuk peserta didik belum ada.